

## ABSTRACT

Diva, Angelina (2021). *Indonesian Jokes on Tailgates and Posters Along with Indoglish Phenomenon in South Jakarta*. Yogyakarta: English Education Master's Program, Department of Language and Art Language Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

Language is the essential ingredient both in verbal and non-verbal communication. The goal of communication is supported by how we understand the meaning of language. This thesis by publication consists of two research papers published in two accredited national journals. The first study involves phonology and pragmatics and the second study focuses on sociolinguistic analysis. Further, there are one research question from the first study and two research questions from the second study. The research question of the first study is aimed to identify the different variation of the joke meanings as non-verbal communication. Therefore, the research questions of the second study are aimed to identify the words which are frequently used as Indoglish expression and analyze the phenomenon.

These studies employed qualitative method using document and sociolinguistic analysis. The data of the first study were jokes written on three tailgates and two posters downloaded from Google Images. In the same way, the data of the second study were 12 tweets downloaded from 8 websites. The researcher identified the words in the images and analyzed those words. The researcher involved other researcher as the second author at the time of data collection and analysis to confirm the findings.

Results of the first study showed that three jokes written on tailgates and two jokes written on posters contained funny or amusing aspects due to phonological and pragmatic factors, as in “She Book Carry Do It” which means “Sibuk Cari Duit” in Indonesian and “Busy to find money” in English. The second study concluded that there are 4 most frequent words of Indoglish phenomenon such as *so, which/ which is, literally, prefer*. According to the analysis result, this phenomenon happened among teenagers and public figures in Jaksel or South Jakarta as they are bilingual societies. In addition, the purpose of this interaction was to affirm social status (prestige) and yield good communication through jokes.

**Keywords:** language, communication, pragmatics, sociolinguistics, jokes, Indoglish

## ***ABSTRAK***

Diva, Angelina (2021). *Lelucon Indonesia pada Tailgate dan Poster dan Fenomena Indoglish di Jakarta Selatan*. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Bahasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Bahasa merupakan unsur penting baik dalam komunikasi verbal maupun non verbal. Tujuan komunikasi didukung oleh bagaimana kita memahami makna bahasa. Tesis berdasarkan publikasi ini terdiri dari dua makalah penelitian yang diterbitkan di dua jurnal nasional terakreditasi. Studi pertama melibatkan fonologi dan pragmatik karena penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami variasi yang berbeda dari arti lelucon tersebut sebagai komunikasi non verbal. Studi kedua berfokus pada analisis sosiolinguistik karena penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kata-kata yang paling banyak digunakan dalam ekspresi Indoglish dan menanalisa fenomena tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis dokumen dan sosiolinguistik. Data dari studi pertama berupa lelucon yang tertulis di tiga bak truk dan dua poster yang diunduh dari *Google Images*. Hal yang sama pada studi kedua, data berupa 12 tweet dari 8 website. Peneliti mengidentifikasi kata-kata dalam gambar dan menganalisis kata-kata tersebut.

Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa tiga lelucon yang ditulis di bak truk dan dua lelucon yang ditulis di poster mengandung aspek lucu atau menghibur karena faktor fonologis dan pragmatis, seperti pada “She Book Carry Do It” yang berarti “Sibuk Cari Duit” dalam bahasa Indonesia dan “*Busy to find money*” dalam bahasa Inggris. Studi kedua menyimpulkan bahwa ada 4 kata yang paling sering muncul dalam fenomena Indoglish seperti *so, which/ which is, literally, prefer*. Fenomena ini terjadi di kalangan remaja dan tokoh masyarakat di Jaksel atau Jakarta Selatan karena mereka adalah masyarakat bilingual. Dan lagi, tujuan dari interaksi didalam fenomena ini adalah untuk menegaskan status sosial (prestise) dan bertujuan untuk menghasilkan komunikasi yang baik melalui lelucon.

Kata kunci: bahasa, komunikasi, pragmatik, sosiolinguistik, lelucon, Indoglish